

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa manusia terperangkap dalam arus globalisasi. Hal itu ditandai dengan gaya hidup masyarakat sekuler dan agamis yang saat ini sebagian hidupnya telah dikendalikan oleh sistem atau logika sains. Bahkan saat ini terdapat kecenderungan agama diacuhkan oleh sebagian manusia. Salah satu pandangan filosofis yang relevan dalam konteks ini adalah materialisme. Namun, bagaimanapun agama bagi orang beriman menjadi jantung terpenting dalam hidupnya.¹

Materialisme adalah paham filsafat yang meyakini bahwa esensi kenyataan termasuk esensi manusia itu bersifat material atau fisik. Hal yang dapat dikatakan benar-benar ada hanyalah materi. Para tokoh materialisme percaya bahwa tidak ada kekuatan apa pun yang bersifat spiritual dibalik gejala atau peristiwa material itu.²

Dalam pandangan lain mengatakan bahwa, materialisme merupakan aliran yang memandang bahwa segala sesuatu adalah riil, dan realitas seluruhnya adalah materi belaka. Sesuatu dianggap ada apabila berupa materi yang memiliki bentuk panjang, lebar, dan padat. Maka dari itu materi adalah satu-satunya substansi.

¹Juwaini dan Lilis Suci Rahmasari, "Kosmologi Harun Yahya dan Kritiknya Terhadap Materialisme: Integrasi Agama dan Sains," *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 2 (20 September 2022), 172.

²Ansharullah, *Filsafat Sebuah Pengantar Umum* (Yogyakarta: LKiS, 2019), 215.

Semua berasal dan berakhir dengan materi atau berasal dari gejala yang bersangkutan dengan materi.³

Materialisme adalah lawan dari idealisme. Menurut materialisme kenyataan hanya realitas eksternal. Karena itu, pikiran tidak memiliki “status ontologism”. Materialisme mengatakan bahwa segala yang bersifat idealis seperti agama, seni, ilmu dan sebagainya hanyalah perangkat pendukung yang ujung-ujungnya hanyalah untuk menunjang materi.⁴

Bagi seorang materialis, jiwa tersusun dari atom-atom, dan pemikiran adalah suatu proses jasmani. Alam ini tak mengandung tujuan, yang ada hanyalah atom-atom yang dikendalikan oleh hukum-hukum mekanis. Mereka tak percaya pada agama, dan mereka menolak pandangan tentang ruh.⁵

Corak materialisme telah tampak pada usaha-usaha para filosof Yunani kuno, yaitu ketika mereka hendak menafsirkan wujud alam ini. Ada yang berkesimpulan dari air, udara, dan lain sebagainya. Materialisme pada zaman Thales, Anaximandros, Demokritos dan Laucippus muncul dilatarbelakangi oleh keingintahuan mereka untuk mengetahui asal-usul alam ini.⁶

Kemudian materialisme berkembang pada abad ke-15 hingga abad ke-20. Materialisme menjadi sangat besar pengaruhnya dalam pemikiran Barat karena perkembangan sains, matematika serta metode eksperimen dalam ilmu alam.⁷

³Firdaus M. Yunus, *Materialisme* (Banda Aceh: PT. Bambu Kuning Utama, 2019), 6.

⁴Miswari, *Filsafat Terakhir* (Lhokseumawe: Unimal Press, 2016), 272.

⁵Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat Dan Kaitannya Dengan Kondisi Sosio-Politik Dari Zaman Kuno Hingga Sekarang* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2022), 98.

⁶Jufri Naldo, “Kritik Hamka Terhadap Materialisme (Studi Filsafat Ketuhanan)” (Disertasi, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), 1.

⁷Atang Abdul Hakim dan Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Umum (Dari Metodologi sampai Teofilosofi)* (Bandung: Pustaka Setia, 2020), 364.

Kajian tentang materialisme secara radikal baru dilakukan oleh sejumlah tokoh, seperti Jacob Moleschott, Ludwig Buchner, Fridrich Lange, dan Ernst Haeckel. Namun, sumbangan yang paling menarik bagi gerakan ini diberikan oleh Karl Marx dan Friedrich Engels dalam teorinya materialisme dialektis.⁸

Kecenderungan ke arah materialisme di zaman kuno telah ada dari kalangan berpendidikan atau kalangan buta huruf. Begitu pula di era modern, kaum materialis dapat ditemukan di semua kelas. Banyak faktor yang menyebabkan munculnya materialisme sebagai mazhab pemikiran di era modern, khususnya di Eropa. Salah satu contoh yang menyebabkan munculnya materialisme di era modern adalah tidak mumpuninya ide-ide Gereja yang berkaitan dengan Tuhan dan metafisika, dan juga perilaku kekerasan Gereja kepada orang-orang yang tidak percaya terhadap dogma-dogmanya.⁹

Dalam suatu peradaban yang tengah dikuasai oleh materialisme, pembahasan tentang hal-hal yang bersifat spiritual dan keyakinan mungkin akan dinilai sebagai pembicaraan yang tidak lagi relevan dengan kehidupan, dan lebih lagi, hal yang menyangkut keyakinan dianggap sebagai pembicaraan tentang kepalsuan dan takhayul belaka. Mungkin inilah bentuk masalah di dunia modern yang mengakibatkan kegersangan spiritual, turunnya nilai-nilai moral religius dan kesulitan manusia mencari makna kehidupan. Masalah itu ditelusuri dari sumber permasalahan yang sangat menonjol pada materialisme.¹⁰

⁸Firdaus M. Yunus, *Materialisme* (Banda Aceh: PT. Bambu Kuning Utama, 2019), 4.

⁹Murtadha Muthahhari, *Filsafat Materialisme (Kritik Filsafat Islam atas Pandangan Materialisme tentang Tuhan, Sejarah dan Masalah Sosial Politiknya)* (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2020), 17-20.

¹⁰Teuku Murdani, *Materialisme Dalam Konsepsi Murthada Muthahhar* (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2019), 5-6.

Fenomena ini bertentangan dengan Islam, bagi seorang Muslim, iman atau keyakinan adalah bagian paling dasar dari kesadaran keagamaannya. Bahkan bagi orang Muslim, iman ini harus dijaga dan diperkuat. Sebagaimana senantiasa diingatkan oleh para *mubaligh*, iman terkait erat dengan amal. Amal yang praktis itu merupakan tuntutan langsung dari iman yang spiritual.¹¹

Dari segi pandangan hidup, perilaku materialisme ini sangat bertolak belakang dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan umatnya bersifat sederhana dalam kehidupan sehari-hari, demikian pula untuk diakhirat tidak diabaikan. Dalam segi moralitas, Islam memerintahkan umatnya untuk berpegang kepada al-Qur'an dan Hadits, sehingga mempunyai keteraturan dan tidak bebas nilai.¹²

Dalam hal ini, salah seorang tokoh pemikir Islam bernama Muhammad Baqir Shadr menanggapi masalah materialisme ini dengan sudut pandangnya sendiri. Bagi Muhammad Baqir Shadr materialisme menciptakan sistem-sistem baru. Namun, sistem-sistem pemikiran yang diciptakan oleh kaum materialis ini adalah sistem-sistem yang tidak manusiawi, karena ia berawal dari upaya untuk melawan ekstremitas kaum Gereja. Namun, mereka justru melakukan ekstremitas dalam bentuk lain karena mereka menghilangkan aspek spiritual dari manusia. Justru aspek spiritual ini sangat penting bagi manusia supaya memiliki nilai dan tujuan dalam hidup.¹³

¹¹Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 149.

¹²Murdani, "Materialisme Dalam Konsepsi Murthada Muthahhari", 6.

¹³Muhammad Baqir Shadr, *Risalatuna: Pesan Kebangkitan Umat* (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2021), 81.

Muhammad Baqir Shadr berpendapat bahwa, kaum materialisme juga berusaha mengeluarkan hukum yang berusaha memerangi spiritual ilmiah, yaitu manusia dianggap sama dengan spesies hewan. Bahkan mereka menolak perilaku tertentu yang berhubungan dengan kesucian dan kebersihan tanpa alasan yang meyakinkan. Dampak dari itu kaum materialis tenggelam dalam kebinatangannya dan materialismenya. Muhammad Baqir Shadr menambahkan bahwa Islam adalah agama yang mampu memberikan kepada manusia suatu kesempatan untuk menikmati kehidupannya tanpa harus meniadakan orientasi spiritualnya. Justru hal ini yang membedakan manusia dari berbagai jenis spesies hewan.¹⁴

Menurut penulis bahwa manusia secara alami tidak akan cenderung kepada materialisme, bahkan materialisme merupakan kecenderungan yang bertentangan dengan kodrat manusia. Karena kecenderungan ini bertentangan dengan aturan, maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji Materialisme dalam pandangan Muhammad Baqir Shadr dengan judul “Kritik Muhammad Baqir Shadr Terhadap Materialisme”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana materialisme dan karakteristiknya?
2. Bagaimana kelemahan materialisme menurut Muhammad Baqir Shadr?

¹⁴Muhammad Baqir Shadr, *Risalatuna: Pesan Kebangkitan Umat*, 83.

3. Bagaimana konstruksi dan kontribusi kritik Muhammad Baqir Shadr terhadap materialisme?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui materialisme dan karakteristiknya.
2. Mengetahui kelemahan materialisme menurut Muhammad Baqir Shadr.
3. Mengetahui konstruksi dan kontribusi kritik Muhammad Baqir Shadr terhadap materialisme.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Untuk memberikan kontribusi terhadap khazanah pemikiran keislaman masa kini dan memperkaya literasi dalam wacana studi Islam kontemporer dalam bidang filsafat.

2. Signifikansi Praktis

Untuk memberikan pemahaman bahwa hidup manusia itu tidak hanya dilihat dari satu dimensi yang bersifat materi saja, namun juga dapat dilihat dari sisi keimanan dan ruhaninya.

E. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari kesalahan dan kekeliruan pengertian terhadap judul dan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan pembatasan terhadap judul penelitian ini yaitu tentang definisi materialisme

Materialisme adalah ajaran yang mengatakan bahwa materi di atas spiritual, baik dalam bidang metafisika, nilai, fisiologi, epistemologi, maupun sejarah. Bagi aliran ini, ruh, jiwa dan pikiran hanyalah materi yang bergerak. Dalam keyakinan yang ekstrim mereka tidak percaya adanya Tuhan.¹⁵

Materialisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah pandangan yang diberikan oleh Muhammad Baqir Shadr dan bahkan kritik terhadap materialisme khususnya yang terdapat pada buku *Falsafatuna* karya Muhammad Baqir Shadr.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, Teuku Murdani, Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019. Skripsi penelitian ini berjudul “*Materialisme Dalam Konsepsi Murthada Muthahhari*”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka dan pendekatan filosofis, metode

¹⁵Tim Panca Aksara, *Kamus Istilah Filsafat* (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2020), 98-99.

¹⁶Teuku Murdani, *Materialisme Dalam Konsepsi Murthada Muthahhari* (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), 75.

analitis interpretatif dan tinjauan historis. Adapun kritik Muthahhri terhadap pemikiran materialisme adalah tentang Tuhan, moral dan Marxisme, yang Muthahhari anggap pemikiran tanpa dasar dan kaku. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah subjeknya, yaitu penulis menggunakan perspektif Muhammad Baqir Shadr.

Kedua, Filqi Albilal, Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. Skripsi Penelitian ini berjudul “*Kritik Murthada Muthahhari dan Jurgen Habermas Terhadap Materialisme Historis*”.¹⁷ Pada penelitian ini penulis berupaya untuk mendeskripsikan serta membandingkan kritik antara Jurgen Habermas dan Murthada Muthahhari mengenai teori Materialisme Historis. Dan dari hasil penelitian yang didapat, penulis menemukan bahwa pandangan Murthada Muthahhari dan Jurgen Habermas memiliki perbedaan dan persamaan pendapat terhadap kritik materialisme historis. Perbandingan tersebut dapat ditemukan dalam aspek latar belakang dilakukannya kritik pandangan revolusi perubahan, ketidakrelevanan teori materialisme historis, dan peran individu sebagai subjek perubahan. Bedanya dengan penelitian ini penulis meneliti materialisme dalam pandangan Muhammad Baqir Shadr.

Ketiga, Jufri Naldo, Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2016. Disertasi penelitian ini berjudul “*Kritik Hamka Terhadap Materialisme*”.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis menemukan Tuhan dalam pandangan

¹⁷Filqi Albilal, *Kritik Murthada Muthahhari dan Jurgen Habermas Terhadap Materialisme Historis* (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022).78.

¹⁸Jufri Naldo, “Kritik Hamka Terhadap Materialisme (Studi Filsafat Ketuhanan)”, (Disertasi, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), 32.

materialisme adalah benda. Sehingga segala yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera, supranatural (gaib) hanyalah khayalan semata yang tidak perlu diterima dan dipercaya. Sedangkan menurut Hamka, Tuhan adalah suatu zat yang menguasai kompleksitas alam ini. Tuhan adalah realitas tertinggi yang selalu ada dan gaib. Tuhan tidak memiliki persamaan dengan ciptaanNya. Tuhan bukan hanya sumber alam semesta, tetapi juga sumber segala realitas. Perbedaannya dalam penelitian ini penulis meneliti materialisme kemudian mengkritiknya dalam pandangan Muhammad Baqir Shadr.

Keempat, Ali Muhtarom, Mahasiswa Program Studi Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Skripsi penelitian ini berjudul "*Epistemologi Muhammad Baqir As-Sadr*".¹⁹ Dalam penelitian ini penulis berusaha merumuskan pemikiran epistemologi dalam pandangan Muhammad Baqir Shadr. Epistemologi berbicara tentang apa dan bagaimana pengetahuan diperoleh dan hubungannya dengan fungsi pengetahuan itu sendiri. Menurut Muhammad Baqir Shadr, kebenaran pengetahuan bukan hanya lewat wahyu atau ilham saja. Namun, kebenaran juga lewat eksperimen-eksperimen ilmiah. Dia mengkaji nilai pengetahuan manusia dan memperlihatkan bahwa orang dapat mengakui pengetahuan memiliki nilai sesungguhnya berdasarkan logika rasional, dan bukan berdasarkan logika dialektis yang tidak dapat memberikan pada pengetahuan nilai sesungguhnya. Bedanya

¹⁹Ali Muhtarom, *Epistemologi Muhammad Baqir As-Sadr* (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), 73.

dalam penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti. Disini penulis meneliti materialisme dalam pandangan Muhammad Baqir Shadr.

Kelima, Harsa Trimona, Mahasiswa Program Studi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006. Skripsi Penelitian ini berjudul “*Islam dan Materialisme (Studi Pemikiran Murthada Muthahhari)*”.²⁰ Penelitian ini merupakan kepustakaan murni yang didasarkan pada karya-karya Murthada Muthahhari sebagai sumber data primer, sementara data sekunder adalah beberapa literatur yang mendukung. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode *deskriptif-analitik* dan sejarah pemikiran yang berupaya memaparkan pemikiran Murthada Muthahhari tentang Islam dan Materialisme secara jelas, akurat dan sistematis. Adapun hasil penelitian ini adalah menurut Murthada Muthahhari ada beberapa faktor yang melatarbelakangi kecenderungan materialisme pada dunia Barat, salah satunya adalah otoritas Gereja. Klaim materialisme memiliki relevansi dalam al-Qur’an yang sebenarnya adalah penafsiran yang keliru. Justru Islam menganggap aliran tersebut tidak cocok dengan ajarannya, dan dapat membahayakan masyarakat Islam itu sendiri ataupun pada doktrin agamanya, dengan muncul kesamaran-kesamaran dalam penafsirannya. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penulis meneliti materialisme dalam pandangan Muhammad Baqir Shadr.

Keenam, Muhammad Saleh, Dosen Tetap Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Al-Azhaar, Lubuklinggau, 2021. Artikel Jurnal ini

²⁰Harsa Trimona, “Islam Dan Materialisme (Studi Pemikiran Murthada Muthahhari)” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006), 32.

berjudul “*Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Baqir Ash Shadr*”.²¹ Hasil dari penelitian ini adalah Muhammad Baqir Shadr mencoba menawarkan gagasan sistem ekonomi Islam yang digali dari landasan doktrinal Islam yakni al-Qur’an dan al-Hadits. Menurut pendapat mazhab Baqir Shadr terjadi perbedaan prinsip antara ilmu ekonomi dengan ideologi Islam sehingga tidak pernah akan bisa dicari titik temu antara Islam dengan ilmu ekonomi. Jadi menurut mazhab ini ekonomi Islam merupakan suatu istilah yang kurang tepat sebab ada ketidaksesuaian antara definisi ilmu ekonomi dengan ideologi Islam. Ada kesenjangan secara terminologis antara pengertian ekonomi dalam perspektif ekonomi konvensional dengan pengertian ekonomi dalam perspektif syariah Islam, sehingga perlu dirumuskan ekonomi Islam dalam konteks syariah Islam. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penulis meneliti materialisme dalam pandangan Muhammad Baqir Shadr.

Ketujuh, Khairul Fathoni, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, 2020, jurnal yang berjudul “*Penerapan Epistemologi Ke Dalam Kajian Ekonomi Islam: Telaah Pemikiran Muhammad Baqir Al-Shadr*”.²² Artikel ini membahas pemikiran Muhammad Baqir Al-Shadr tentang bagaimana penerapan epistemologi ke dalam kajian ekonomi Islam. Muhammad Baqir al-Shadr menekankan pentingnya logika dan perlunya kausalitas, peran pemikiran filosofis serta teologi dalam pemikiran ekonomi Islam yang tangguh untuk memerangi kekuatan-kekuatan neolebarisme dan kapitalisme. Dalam hal ini

²¹Muhammad Saleh, “Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Baqir Ash Shadr,” *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konselling Islam*, Vol. 1, No. 1 (21 Agustus 2021), 42-49.

²²Khairul Fathoni, Penerapan Epistemologi Ke Dalam Kajian Ekonomi Islam: Telaah Pemikiran Muhammad Baqir Al-Shadr. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies – Vol.1*, No.01, (2020), 65-75.

Muhammad Baqir alShadr melakukan suatu konseptualisasi ulang terhadap doktrin ekonomi Islam dengan melibatkan paradigma filosofis dalam kerangka analisisnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analitis dan di akhir penelitian dapat dipahami bahwa islam berbeda dengan kapitalisme dan marxisme. Yang menjadi titik awal atau tingkatan pertama dalam sistem ekonomi Islam adalah distribusi, bukan produksi sebagaimana sistem ekonomi politik tradisional. Dalam sistem ekonomi Islam, distribusi sumber-sumber produksi mendahului proses produksi, dan setiap organisasi yang terkait dengan proses produksi otomatis berada pada tingkatan kedua.

Kedelapan, Riska Saputri, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. Skripsi yang berjudul “*Prinsip Kausalitas Menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr Dalam Buku Falsafatuna*”.²³ Penelitian ini membahas tentang tentang prinsip kausalitas menjadi salah satu topik terpenting dalam sejarah filsafat. Hal ini karena prinsip kausalitas merupakan salah satu isu utama dan fundamental dalam tradisi filsafat Islam. Prinsip kausalitas merupakan prinsip sebab akibat yang dibangun dari hubungan antara suatu peristiwa (sebab) dan peristiwa kedua (akibat atau dampak), peristiwa kedua merupakan akibat dari peristiwa pertama. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran prinsip kausalitas dan karakteristiknya menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr dalam buku Falsafatuna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran prinsip kausalitas dan karakteristik pemikiran Muhammad Baqir Ash-Shadr

²³Riska Saputri, *Prinsip Kausalitas Menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr Dalam Buku Falsafatuna* Skripsi. (Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), viii.

sebagaimana yang tertuang dalam karyanya yang berjudul *Falsafatuna*. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berpusat pada kajian pustaka dengan mengandalkan metode dokumentasi dan content analysis, temuan penelitian ini menggambarkan bahwa prinsip kausalitas menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr adalah prinsip yang pasti (niscaya) dan rasional. Setiap sebab memerlukan akibat dan tanpa sebab tidak mungkin suatu akibat terjadi. Penyebab yang sama akan diikuti oleh akibat yang sama.

Kesembilan, Rudini, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2019. Skripsi yang berjudul “*Pemikiran Muhammad Baqir Shadr Tentang Konsep Keberagamaan (Studi Atas Sejarah Dalam Perspektif Islam)*”.²⁴ Penelitian ini membahas tentang tentang pemikiran Muhammad Baqir Shadr tentang konsep keberagamaan di mana dalam kehidupan manusia bagi shadr agama bisa masuk dalam semua sendi kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk sejarah nama-nama Tuhan juga muncul dalam wacana agama. Manusia dalam wacana sejarah pemikiran, sudah mengenal kekuatan yang ada diluar kendali manusia dengan kata lain agama dalam diri manusia lahir berdasarkan pemikiran-pemikiran dari sebuah kekuatan yang supranatural (Tuhan)

Kesepuluh, Syahidah Umu Haram, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. Skripsi yang berjudul “*Kausalitas Menurut Muhammad Baqir Shadr Dan Relevansinya Terhadap*

²⁴Rudini, *Pemikiran Muhammad Baqir Shadr Tentang Konsep Keberagamaan (Studi Atas Sejarah Dalam Perspektif Islam)* (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2019), iv.

Fisika”.²⁵ Penelitian ini membahas tentang teori kausalitas Muhammad Baqir Shadr yang kemudian diinterpretasikan dengan pandangan fisika modern tentang ketidakberlakuan kausalitas pada eksperimen fisika modern, khususnya dalam dunia mikroskopis. Kausalitas Muhammad Baqir Shadr sinkron dengan fisika klasik Newton yang bersifat deterministic dan niscaya.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Utama Penelitian	Subjek Utama	Metode	Perbedaan
1	Teuku Murdani	Materialisme Dalam Konsepsi Murthada Muthahhari	Kritik Materialisme dari perspektif Murthada Muthahhari	Murthada Muthahhari	Kualitatif (Kajian Pustaka, Filosofis, Analitis-Interpretatif)	Subjek berbeda, peneliti meneliti materialisme dari perspektif Muhammad Baqir Shadr
2	Filqi Albilal	Kritik Murthada Muthahhari dan Jurgen Habermas Terhadap Materialisme Historis	Perbandingan kritik materialisme historis antara Habermas dan Muthahhari	Murthada Muthahhari dan Jurgen Habermas	Kualitatif (Komparatif Filosofis)	Fokus penelitian peneliti tunggal pada Muhammad Baqir Shadr, bukan perbandingan
3	Jufri Naldo	Kritik Hamka Terhadap Materialisme	Kritik terhadap materialisme menurut Hamka, khususnya konsep Tuhan	Hamka	Kualitatif (Analisis Konseptual)	Tokoh yang dikaji berbeda, peneliti fokus pada Baqir Shadr
4	Ali Muhtarom	Epistemologi Muhammad Baqir As-Sadr	Konsep epistemologi menurut Baqir Shadr	Muhammad Baqir Shadr	Kualitatif (Deskriptif-Analitis)	Objek kajian peneliti adalah materialisme, bukan epistemologi

²⁵Syahidah Umu Haram, “*Kausalitas Menurut Muhammad Baqir Shadr Dan Relevansinya Terhadap Fisika* (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), ii.

5	Harsa Trimona	Islam dan Materialisme (Studi Pemikiran Murthada Muthahhari)	Pandangan Muthahhari terhadap materialisme dan kaitannya dengan Islam	Murthada Muthahhari	Deskriptif-Analitik (Kajian Pustaka)	Tokoh dan sudut pandang yang digunakan peneliti adalah Muhammad Baqir Shadr
6	Muhammad Saleh	Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Baqir Ash Shadr	Gagasan sistem ekonomi Islam menurut Baqir Shadr	Muhammad Baqir Shadr	Kualitatif (Studi Literatur)	Fokus penelitian peneliti bukan ekonomi Islam, melainkan materialisme
7	Khairul Fathoni	Penerapan Epistemologi ke Dalam Kajian Ekonomi Islam: Telaah Pemikiran Muhammad Baqir Al-Shadr	Penerapan epistemologi Baqir Shadr dalam ekonomi Islam	Muhammad Baqir Shadr	Deskriptif-Analitis	Peneliti fokus pada kritik materialisme, bukan penerapan epistemologi dalam ekonomi
8	Riska Saputri	Prinsip Kausalitas Menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr Dalam Buku Falsafatuna	Konsep kausalitas dalam Falsafatuna	Muhammad Baqir Shadr	Kualitatif (Content Analysis)	Peneliti mengkaji materialisme, bukan prinsip kausalitas
9	Rudini	Pemikiran Muhammad Baqir Shadr Tentang Konsep Keberagaman	Konsep keberagaman dan sejarah dalam perspektif Islam menurut Shadr	Muhammad Baqir Shadr	Kualitatif (Kajian Pustaka)	Peneliti fokus materialisme, bukan konsep keberagaman
10	Syahidah Umu Haram	Kausalitas Menurut Muhammad Baqir Shadr Dan	Kausalitas Shadr dan relevansinya dalam	Muhammad Baqir Shadr	Kualitatif (Analisis Komparatif Filosofis)	Peneliti meneliti materialisme secara filsafati,

		Relevansinya Terhadap Fisika	fisika modern		dan Fisika)	bukan kausalitas atau fisika
--	--	------------------------------	---------------	--	-------------	------------------------------

G. Kerangka Teori

Materialisme adalah sebuah pandangan yang mengatakan bahwa yang benar-benar ada itu adalah materi, artinya kenyataan itu adalah suatu hal yang hanya dapat dirasakan oleh indera. Materialisme menolak hal-hal yang bersifat metafisik, bahkan materialisme juga menolak adanya Tuhan.

Materialisme modern mengatakan bahwa alam ini merupakan kesatuan materi yang tak terbatas. Artinya didalam alam tersebut ada segala materi dan energi yang selalu ada. Menurut mereka alam adalah realitas yang dapat disentuh dan dapat diketahui oleh manusia. Aliran ini juga mengatakan bahwa materi itu ada sebelum jiwa bahkan dunia materi itu adalah yang pertama, sedangkan pemikiran tentang dunia ini adalah nomor dua.²⁶

Materialisme menurut Marx mempunyai paham bahwa alam semesta menurut sifatnya adalah terdiri dari materi ke materi. Materi itu benar-benar ada dan hukumnya tidak dapat diketahui oleh manusia secara sempurna. Materi itu abadi, artinya tidak diciptakan oleh kekuatan lain. Pandangan seperti ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Allah atau Tuhan dalam ajaran Islam adalah Pencipta atas segala hal, salah satunya materi itu sendiri. Adapun “kesadaran” atau disebut dengan pikiran tidak ditentukan oleh materi. Justru “kesadaran” merupakan

²⁶Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat & Etika* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 142.

produk dari materi yang telah tersusun dalam tingkat yang lebih tinggi seperti otak manusia.²⁷

Disini dapat kita lihat ada pertentangan antara agama atau teologi dengan Materialisme. Muhammad Baqir Shadr menanggapi pertentangan tersebut dan mengatakan bahwa pertentangan yang terjadi merupakan akibat dari perbedaan pandangan antara aliran teologi dan materialisme dalam memaknai realitas. Teologi mengatakan bahwa realitas yang sebenarnya adalah Tuhan, sedangkan materialisme mengingkari pendapat tersebut. Materialisme membatasi eksistensi pada wilayah eksperimental khusus. Artinya materialisme menolak sebab pertama yaitu Tuhan itu sendiri. Sedangkan kaum teologi tidak membatasi eksistensi pada wilayah eksperimental khusus atau terbatas pada materi saja. Kaum teologi menerima hal-hal yang nonmateri yaitu roh ataupun Tuhan. Materialisme juga menolak spiritualisme, karena baginya untuk memahami realitas hanya dapat dilakukan dengan pengalaman indriawi saja. Sedangkan bagi kaum teologi spiritual itu merupakan metode untuk memahami realitas.²⁸

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *library research* (penelitian pustaka) yakni metode yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber baik berupa sumber primer maupun sumber

²⁷Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat & Etika*, 155.

²⁸M. Baqir Shadr, *Falsafatuna* (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2021), 163-168.

sekunder melalui literatur perpustakaan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, tesis terdahulu, ataupun dokumen-dokumen lainnya.²⁹

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah buku *Falsafatuna* karya Muhammad Baqir Shadr, sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Kritik Muhammad Baqir Shadr Terhadap Materialisme.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah Kritik Muhammad Baqir Shadr Terhadap Materialisme yang meliputi:

- 1) Pengertian materialisme dan karakteristiknya.
- 2) Kelemahan materialisme menurut Muhammad Baqir Shadr.
- 3) Kontruksi dan kontribusi kritik Muhammad Baqir Shadr terhadap materialisme.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data atau penelitian yang diperoleh dari sumber-sumber utama dan memuat informasi tentang penelitian.³⁰ Dalam hal ini data primer yang digunakan adalah buku *Falsafatuna* karya Muhammad Baqir Shadr.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

³⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni berupa data ataupun penelitian yang diperoleh dari pihak lain yang memuat informasi atau data penelitian.³¹ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema materialisme dalam pandangan Muhammad Baqir Shadr. Sumber tersebut meliputi buku-buku karya Muhammad Baqir Shadr, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, skripsi dan tesis terdahulu yang membahas materialisme serta filsafat Islam, artikel ilmiah, makalah akademik, dan dokumen pendukung lainnya. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan sumber dari internet yang kredibel seperti repository perguruan tinggi, jurnal online, dan portal akademik untuk memperkaya data dan analisis penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, dalam proses pengumpulan data akan digunakan metode dokumentasi, data online, dan studi pustaka.

a. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³² Teknik pengumpulan data sekunder yang terdapat di objek penelitian penulis dari sumber tertulis, seperti buku tentang pemikiran-pemikiran Muhammad Baqir Shadr.

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, kemudian ditelaah secara mendalam

³¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu peristiwa kejadian, dimana teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan dengan bukan sumber manusia.³³

Studi Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, prosiding seminar, laporan penelitian, dan dokumen hasil diskusi akademik yang membahas tema materialisme serta pemikiran Muhammad Baqir Shadr. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk memperoleh data pendukung mengenai perkembangan kajian materialisme dalam konteks filsafat Islam dan kritik pemikiran ideologi Barat.

b. Data Online

Data online adalah data yang diperoleh dari pencarian internet baik melalui youtube, browsing, membuka alamat situs-situs tertentu, membuka blog tertentu, atau membuka e-Book atau e-Journal dan sebagainya. Oleh karena itu, data online diperoleh dengan cara mendownload atau mengunduh atau mengambil berita atau tulisan yang berkenaan dengan penelitian ini, kemudian menyimpannya. Dalam hal ini diketahui bahwa mendownload adalah bagian dari data online.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan cara menelaah dan mengkaji literatur-literatur utama yang menjadi sumber teori dalam penelitian ini. Pustaka yang digunakan meliputi buku-buku primer karya Muhammad Baqir Shadr seperti Falsafatuna serta karya-karya lain yang berkaitan langsung dengan kritik terhadap

³³Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), 97.

materialisme. Selain itu, peneliti juga menggunakan buku-buku referensi lain dalam bidang filsafat Islam, pemikiran ideologi, dan metodologi penelitian filsafat sebagai penguatan analisis.

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti mengolah data-data yang ada dengan memakai teknik *content analysis*, yaitu dengan menganalisa dan menelaah isi dari buku *Falsafatuna* karya Muhammad Baqir Shadr untuk menemukan kritik Muhammad Baqir Shadr terhadap materialisme.

6. Metode Analisis Data

Setelah data diolah, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Dalam menganalisa data yang ada, peneliti menggunakan *teknik kualitatif* dengan mengkaji beberapa literatur di atas dan mensistematikan serta mengklasifikasikan data-data yang ada dengan penalaran logis.

Penalaran adalah pemerasaan atau pengorganisasikan ide-ide dalam tatanan untuk merumuskan atau menarik kesimpulan melalui penalaran orang dapat menjelaskan tentang apa yang dipikirkannya. Penalaran logis adalah yang digunakan untuk membedah keseluruhan menjadi bagian-bagian yang secara hati-hati dapat diuji hingga dapat diketahui perpautan antara bagian-bagian.³⁴

Jadi, peneliti menggunakan penalaran logis agar dapat memahami dan mengembangkan bahasa tulisan yang ada dalam penelitian ini serta dapat menarik

³⁴Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 80-82.

kesimpulan terhadap apa yang telah teliti dengan data-data yang berkaitan dengan judul penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan tentang sistematika penulisan, maka penulis menyusunnya menjadi lima bab, yaitu:

Bab I – Pendahuluan, Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II – Landasan Teori, di dalamnya memuat berbagai kajian-kajian teoritis secara rinci dan spesifik terkait landasan teori yang akan digunakan untuk dasar analisis dalam penelitian ini yang berisi tentang definisi materialisme, sejarah dan karakteristiknya.

Bab III – Berisi pembahasan biografi, karya serta pemikiran dari Muhammad Baqir Shadr tentang materialisme dan kontruksi kritiknya terhadap materialisme

Bab IV- Hasil Analisis Data, di dalamnya menyajikan temuan-temuan hasil penelitian dengan teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V – Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini adalah jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran-saran berisi beberapa rekomendasi lanjut tentang penelitian yang berkaitan dengan Materialisme.